

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagian masyarakat merasa tabu untuk membicarakan tentang masalah menstruasi dalam keluarganya, sehingga remaja awal kurang memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup baik tentang perubahan-perubahan fisik dan psikologis terkait *menarche*. Kesiapan mental sangat diperlukan sebelum *menarche* karena perasaan cemas dan takut akan muncul, selain itu juga kurangnya pengetahuan tentang perawatan diri yang diperlukan saat menstruasi (Proverawati dan Misaroh, 2012).

Perasaan bingung, gelisah, tidak nyaman selalu menyelimuti perasaan seorang wanita yang mengalami menstruasi untuk pertama kali (*menarche*). Menstruasi pertama atau *menarche* adalah hal yang wajar yang pasti dialami oleh setiap wanita normal yang tidak perlu dicemaskan. Namun hal ini akan semakin parah apabila pengetahuan remaja mengenai menstruasi ini sangat kurang dan pendidikan dari orang tua yang kurang. Adanya anggapan orang tua yang salah bahwa hal ini merupakan hal yang tabu untuk diperbincangkan dan menganggap anak akan tahu dengan sendirinya, menambah rumitnya permasalahan. Tidak perlu malu atau cemas dengan adanya menstruasi. Hal ini justru menunjukkan bahwa tubuh sudah beranjak dewasa (Proverawati dan Misaroh, 2012). Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2017 terdapat 5,2% anak –anak di Indonesia memasuki usia *menarche* dibawah usia 12 tahun. Di Jawa Timur sebanyak 74,8% remaja putri memiliki status gizi normal. Sebesar 25,3% remaja putri mengalami *menarche* usia 11-12 tahun (Kemenkes RI, 2017). Membbaiknya

standar kehidupan berdampak pada penurunan usia *menarche* ke usia yang lebih muda (*menarche* dini). Hal ini dikaitkan dengan pubertas prekoks yang terjadi pada anak di usia kurang dari 12 tahun. Indonesia menempati urutan ke-15 dari 67 negara dengan penurunan usia *menarche* mencapai 0,145 tahun per dekade. Pergeseran usia *menarche* ke usia yang lebih muda, akan menyebabkan remaja putri mengalami dampak stress emosional.

Kecemasan adalah ketegangan, rasa tidak nyaman dan kekhawatiran yang timbul karena dirasakan akan terjadi sesuatu yang tidak menyenangkan, tetapi sumbernya sebagian besar tidak diketahui (Maramis, 2014). Kebanyakan anak merasa cemas saat mengalami *menarche* karena peristiwa ini paling penting pada masa pubertas anak gadis adalah gejala menstruasi atau haid, yang menjadi pertanda biologis dari kematangan seksual. Diterimanya masa kematangan seksual ini dengan rasa tenang dan bangga, sebab merasa sudah dewasa secara biologis. Namun semakin muda usia gadis dan semakin belum siap dalam menerima peristiwa tersebut, maka akan menyebabkan gangguan atau sebagai reaksi kejutan (*shock reaction*) dalam anggapan dan fantasi anak disisi lain karena anak belum pernah terpapar dengan pendidikan kesehatan tentang menstruasi (Kartono, 2016).

Pendidikan kesehatan merupakan hal terpenting bagi seseorang untuk menambah sebuah wawasan, Pendidikan kesehatan sebagai komponen esensial dalam asuhan keperawatan yang diarahkan pada kegiatan meningkatkan, mempertahankan, dan memulihkan status kesehatan, mencegah penyakit dan membantu individu untuk mengatasi efek penyakit (Fitriani 2014). Dengan banyaknya wawasan seseorang maka akan semakin siap seseorang

menghadapi sesuatu tanpa rasa cemas.

Solusi untuk mengurangi kecemasan yang dialami oleh anak usia sekolah. Pemberian pendidikan kesehatan dengan metode pemutaran video merupakan solusi yang sangat dianjurkan untuk mengatasi hal tersebut. Pendidikan kesehatan adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada kelompok atau individu. Pendidikan kesehatan yang diperoleh oleh responden berdampak pada peningkatan pengetahuan responden. Pengetahuan tentang *menarche* perlu dimiliki remaja putri sejak dini, karena pengetahuan ini nanti akan berpengaruh terhadap kesiapan siswi menghadapi *menarche*. Berdasarkan penelitian Henny (2012) mengenai pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan tentang *menarche* mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan tentang *menarche* jadi, dengan meningkatnya pengetahuan remaja putri diharapkan nantinya dapat menurunkan kecemasan remaja putri dalam menghadapi *menarche*. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui pengaruh paparan video tentang *menarche* dan dampaknya terhadap tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan pada remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam usulan penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh paparan video tentang *menarche* dan dampaknya terhadap tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan pada siswi SD 02 dan MI 01 kelas 4, kelas 5 dan kelas 6 di Gemarang Kabupaten Madiun ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Untuk menganalisis pengaruh paparan video tentang menarche dan dampaknya terhadap tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan pada siswi SD 02 dan MI 01 di Gemarang kabupaten Madiun.

2. Tujuan Khususnya :

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan paparan video pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan paparan video pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun
- c. Menganalisis pengaruh paparan video terhadap tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan di Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun

D. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Penelitian, Tahun, Tempat Penelitian, Desain, Teknik Sampling, Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Hubungan Tingkat Pengetahuan Menstruasi dengan Kecemasan Menghadapi <i>Menarche</i> pada Siswi Kelas V dan VI SD N 1 Jetis Yogyakarta	• Peneliti: Shilfia lfa Utami • Tahun: 2017 • Tempat Penelitian: SD N 1 Jetis Yogyakarta • Desain: <i>survey analitik</i> • Teknik Sampling: <i>total sampling</i> • Hasil: Hasil uji statistik <i>Kendall Tau</i> dengan nilai P sebesar 0,037 ($p < 0,05$), menunjukan bahwa terdapat hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kecemasan dalam menghadapi <i>menarche</i>.	Desain penelitian, dan tempat penelitian berbeda
2	Hubungan Pengetahuan tentang <i>Menarche</i> Terhadap Tingkat Kecemasan pada Remaja Putri Awal	• Peneliti: Achmad Yamani Risa Putra • Tahun: 2017 • Tempat Penelitian: Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Madurejo • Desain: deskriptif kuantitatif • Teknik Sampling: <i>total sampling</i> • Hasil Penelitian: ada hubungan pengetahuan tentang <i>menarche</i> dengan tingkat kecemasan remaja putri awal di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Madurejo ($p = 0,009$).	Tempat penelitian, desain penelitian berbeda
3	Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang <i>Menarche</i> dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi <i>Menarche</i> Pada Siswi Kelas V dan VI di SDN I Kretek Bantul Tahun 2012	• Peneliti: Maria Ulfa • Tahun: 2012 • Tempat Penelitian: SD N 1 Kretek Bantul • Desain: <i>cross sectional</i> • Teknik Sampling: <i>total sampling</i> • Hasil: Hasil uji statistik <i>Kendall Tau</i> nilai P 0,000 ($p < 0,05$), menunjukan terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang <i>menarche</i> dengan tingkat	Desain penelitian dan Tempat penelitian berbeda

		kecemasan	
4	Hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Kecemasan pada Remaja Putri Kelas VII di SMP Tarakanita Solo Baru Sukoharjo	• Peneliti: Endang Dwi Ningsih • Tahun: 2016 • Tempat Penelitian: SMP Tarakanita Solo Baru Sukoharjo • Desain: <i>cross sectional</i> • Teknik Sampling: <i>total sampling</i> • Hasil: ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kecemasan pada remaja putri kelas VII di SMP Tarakanita Solo baru Sukoharjo dengan nilai ($p < 0,004$).	Tempat penelitian berbeda
5	Hubungan antara Pengetahuan dengan Kecemasan Menghadapi <i>Menarche</i> pada Siswi Kelas VI di SD Negeri 3 T	• Peneliti: Yudha Indra Permana • Tahun: 2012 • Tempat Penelitian: SD Negeri 3 Tekaran, Selogiri, Wonogiri • Desain: <i>cross sectional</i> • Teknik Sampling: <i>total sampling</i> • Hasil: tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan menghadapi <i>menarche</i> pada siswi kelas VI SDN 3 Tekaran Selogiri Wonogiri dengan nilai r hitung $< r$ tabel ($0,289 < 0,525$) dan nilai p hitung $> p$ tabel ($0,296 > 0,05$) pada tingkat kesalahan 5%.	Tempat penelitian berbeda
6	Kesiapan Menghadapi <i>Menarche</i> dengan Tingkat Kecemasan pada Anak Usia Sekolah	• Peneliti: Dwi Retnaningsih • Tahun: 2016 • Tempat Penelitian: SD Negeri Plalangan 01 Semarang • Desain: <i>cross sectional</i> • Teknik Sampling: <i>total sampling</i> • Hasil: Hasil uji statistik <i>Rank Spearman</i> dengan nilai P sebesar 0,026 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa ada hubungan kesiapan menghadapi <i>menarche</i> dengan tingkat kecemasan pada anak usia sekolah.	Tempat penelitian berbeda, uji statistik berbeda

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dalam bidang Kesehatan remaja, serta dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai tambahan ilmu tentang menganalisis tingkat kecemasan anak yang tidak diberikan dan yang sudah diberikan pendidikan kesehatan dengan Paparan video tentang menstruasi.

b. Bagi Tempat Pendidikan

Dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan wacana bagi generasi yang akan datang.

c. Bagi orang tua dan Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan menambah wawasan mengenai pentingnya pendidikan kesehatan secara dini tentang menstruasi terhadap tingkat kecemasan siswi SD 02 dan MI 01 menghadapi *menarche*

d. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai referensi untuk studi lebih lanjut bagi peneliti yang tertarik dengan masalah kecemasan